

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh karakteristik dan kinerja keuangan perusahaan terhadap manajemen laba, dimana karakteristik perusahaan diwakilkan dengan variabel umur perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), jenis usaha (X3). Sedangkan, variabel kinerja keuangan diwakilkan dengan variabel *leverage* (X4) dan profitabilitas (X5). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

a. Umur perusahaan

Umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin lama sebuah perusahaan berada dalam dunia bisnis, mereka akan berusaha untuk menjaga reputasi perusahaan dengan mempertahankan kondisi keuangan agar tetap terlihat stabil. Sehingga manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Lamanya sebuah perusahaan beroperasi, pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut juga telah cukup, hal ini akan mempermudah manajemen perusahaan dalam mengelola laba.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan besar yang diukur dari total aset yang dimiliki, akan mendapatkan sorotan atau perhatian dari pemerintah, investor, masyarakat atau publik, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan mereka. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar relatif memiliki kondisi keuangan yang stabil, sehingga perusahaan tersebut akan menghindari untuk melakukan manajemen laba.

c. Jenis Usaha

Jenis usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Investor di Indonesia cenderung melihat kondisi keuangan dan keuntungan yang akan diperoleh dari kenaikan harga saham untuk membuat keputusan investasi. Jadi, perbedaan jenis usaha yang ada di index LQ45 tidak membuat perusahaan tersebut melakukan manajemen laba agar dapat bersaing pada jenis usaha yang berbeda untuk mendapatkan investasi dari investor.

d. *Leverage*

Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebuah perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, mendapatkan pengawasan yang ketat dari para

kreditur. Pengawasan yang ketat tersebut mengakibatkan fleksibilitas manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

e. Profitabilitas

Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka minat untuk melakukan manajemen laba akan menurun. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar menunjukkan kinerja perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Sehingga, tanpa melakukan manajemen laba, investor tetap tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi.

f. Karakteristik dan Kinerja Keuangan

Karakteristik perusahaan yang diwakilkan dengan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis usaha, sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan dengan *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, setiap peningkatan atau penurunan umur perusahaan, ukuran perusahaan, jenis usaha, *leverage*, dan profitabilitas, maka manajemen laba juga akan mengalami perubahan.

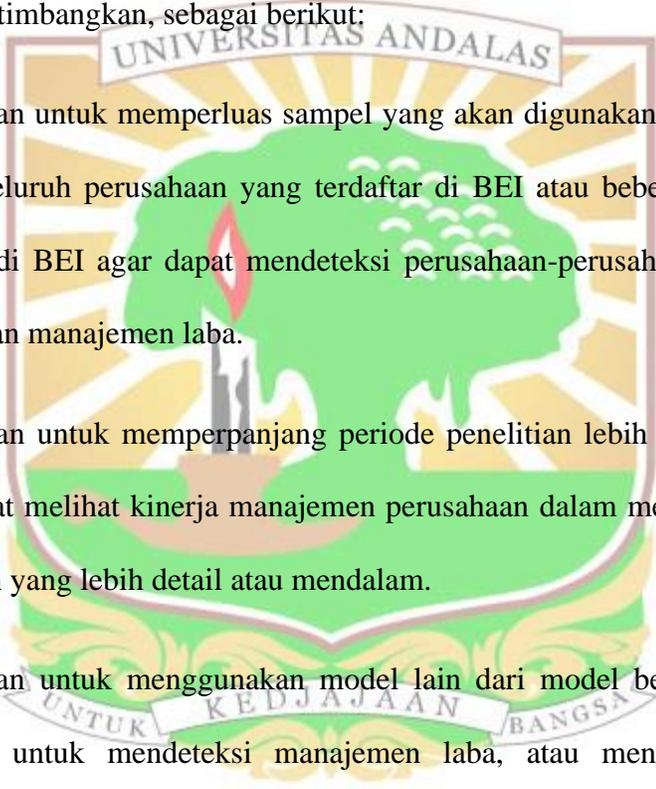
5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih

baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari 180 populasi, hanya 80 yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, 100 populasi yang tidak memenuhi kriteria mungkin merupakan perusahaan yang melakukan manajemen laba.

5.3 Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya ataupun bagi pengguna penelitian ini yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut:

- 
- a. Disarankan untuk memperluas sampel yang akan digunakan untuk penelitian, seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau beberapa sektor yang terdapat di BEI agar dapat mendeteksi perusahaan-perusahaan lainnya yang melakukan manajemen laba.
 - b. Disarankan untuk memperpanjang periode penelitian lebih dari empat tahun agar dapat melihat kinerja manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih detail atau mendalam.
 - c. Disarankan untuk menggunakan model lain dari model berbasis *aggregate accruals* untuk mendeteksi manajemen laba, atau menggunakan model berbasis *specific accruals*, maupun model berbasis *distribution of earnings after management*.
 - d. Disarankan untuk menggunakan atau menambah variabel seperti indikator lain dari kinerja keuangan atau variabel *good corporate governance* agar dapat melihat bagaimana pengaruh variabel lain terhadap manajemen laba.

5.4 Implikasi penelitian

a. Bagi investor

Bagi para investor yang ingin melakukan investasi kepada perusahaan yang termasuk ke dalam index LQ45, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan keputusan dalam berinvestasi. Investor dapat memilih perusahaan-perusahaan yang sedang bertumbuh atau perusahaan baru yang bergabung ke dalam dunia bisnis, karena perusahaan-perusahaan ini akan menjaga reputasinya sehingga menghindari untuk melakukan manajemen laba. Investor juga dapat memilih perusahaan dengan profitabilitas yang baik. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik, cenderung tidak tertarik melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor agar berinvestasi.

b. Bagi pihak akademisi

Bagi pihak akademisi, dengan dilakukannya penelitian ini, para pihak akademisi dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Dua faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu umur perusahaan dan profitabilitas. Kemudian, pihak akademisi dapat menentukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.